



## Analisis Kebijakan PSBB dalam Proses Pembelajaran di PAUD Terpadu Az-Zahra Tegalrejo Yogyakarta

Siti Nurakhmaliah<sup>1</sup>, Imam Mawardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang

Program Studi manajemen Pendidikan Islam

Jl. Mayjen Bambang Soegeng, KM 5. Mertoyudan Magelang (0293) 326945

[nurakhmaliah11@gmail.com](mailto:nurakhmaliah11@gmail.com), [mawardirazal@ummgl.ac.id](mailto:mawardirazal@ummgl.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 16-08-2021

Revised: 30-08-2021

Accepted: 13-09-2021

#### Keywords:

pembelajaran PAUD, home visit, pembelajaran online

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan informasi terkait proses pembelajaran di Paud terpadu Az-Zahra terkait dengan adanya kebijakan PSBB yang diterapkan pemerintah melalui surat keputusan bersama empat kementerian tentang Proses pembelajaran jarak jauh yang dikarenakan terjadinya Covid-19 yang melanda hampir seluruh Negara belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan pengumpulan data menggunakan hasil dokumentasi, buku referensi dan juga jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam menjalankan kebijakan pembelajaran akibat pandemic covid 19 PAUD Terpadu Az-Zahra menerapkan langkah-langkah yaitu: (1) Dalam proses pembelajaran secara *online* akan diinformasikan melalui grup *whatsapp* pada masing-masing kelas yang diampu setiap guru, (2) Guru akan membuat video pembelajaran sebagai penguatan dalam tugas yang akan dilakukan anak bersama orangtua di rumah (3) Orangtua mengambil bahan kreativitas kegiatan anak di sekolah setiap hari senin, (4) Orangtua mengumpulkan hasil kreativitas anak atau dokumentasi kegiatan anak selama belajar dari rumah dengan mengirimkan photo atau video ke *WhatsApp Group* kelas masing-masing, dan (5) Bagi orangtua yang tidak berkenan untuk pembelajaran *online* guru datang ke rumah (*home visit*) sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama. Terdapat faktor penghambat yang lebih banyak dalam mengimplementasikan proses pembelajaran baik secara *online* maupun *home visit* daripada faktor pendukungnya.

*The purpose of this study is to present information related to the learning process at the az-zahra integrated early childhood education related to the PSBB policy implemented by the government through a joint decree of 4 ministries regarding the distance learning process due to the Covid 19 that hit almost all countries around the world, Indonesia is no exception. This research is qualitative research with a library approach and data collection using the results of documentation, reference books and also scientific journals related to the topic. The results of this study revealed that in carrying out the learning policy due to the covid 19 pandemic, az-zahra Integrated PAUD implemented steps (1) in the online learning process, it would be informed through the whatsapp group in each class that was taught by each teacher, (2) the teacher would make learning videos as reinforcement in the tasks that children will do with their parents at home (3) Parents take creative materials for children's activities at school every Monday, (4) Parents collect children's creativity or documentation of children's activities while studying from home by sending photos or videos to their respective class WAGs (5) For parents who are not happy for online learning, the teacher comes home (home visit) according to a mutually agreed schedule. There are more inhibiting factors in implementing the learning process both online and home visits than the supporting factors.*



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)



## PENDAHULUAN

Istilah kebijakan pendidikan dapat diartikan sebagai seperangkat aturan, sehingga kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan pada bidang pendidikan yang diterapkan sebagai upaya untuk membangun sistem yang baik untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama. Mempelajari kebijakan merupakan suatu hal yang penting karena merupakan kebutuhan bagi ilmuwan pendidikan, untuk memahami studi mengenai kebijakan publik (*public policy*) khususnya kebijakan pendidikan (*educational policy*). Kepentingan ini erat kaitannya dengan peran yang diharapkan dari ilmuwan pendidikan, tidak saja nantinya diharapkan sebagai seorang perumus kebijakan pendidikan yang berkualitas, akan tetapi lebih dari sekadar itu, ilmuwan pendidikan diharapkan mampu memberikan peran yang besar dalam memberikan koreksi terhadap berbagai kesalahan-kesalahan (ketidaktepatan) dalam perumusan.

Berbagai penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan pendidikan akan memberikan perubahan dalam kebijakan pendidikan. Secara konseptual ada berbagai pengertian yang diberikan para ahli tentang kebijakan, namun secara umum kebijakan dapat dikatakan salah satu rumusan keputusan pemerintah yang menjadi pedoman tingkah laku guna mengatasi masalah atau persoalan yang didalamnya terdapat tujuan, rencana dan program yang akan dilaksanakan. Menurut Charles O.Jones kebijakan adalah suatu ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang baik oleh yang membuat maupun mereka yang mentaatinya (Madjid, 2018)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa analisis kebijakan pendidikan adalah suatu prosedur yang diimplementasikan untuk menghasilkan informasi kependidikan dengan menggunakan data sebagai salah satu masukan bagi perumusan beberapa alternatif kebijakan dalam pengambilan keputusan yang bersifat politis dalam rangka memecahkan masalah pendidikan. Kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan sangat kompleks dalam artikel ini hanya dianalisis kebijakan pemerintah terkait dengan Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* dan kaitannya dengan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Ada beberapa pertanyaan yang akan dianalisis dalam artikel ini, pertama seberapa efektifkah implementasi PPJJ dalam Pendidikan Anak Usia Dini, adalah kaitannya dengan dampak pada perkembangan anak selanjutnya, serta bagaimana dengan mutu layanan pendidikan AUD pada satuan pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Siswa pada umumnya menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka. Dewasa ini kegiatan lembaga sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena adanya pandemi *Covid-19*, sehingga menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap Pendidikan dalam proses belajar anak di sekolah.

Pendidikan dipandang sebagai sebuah kebutuhan bagi suatu bangsa yang ingin maju. Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi masa depan bagi suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting dalam menyiapkan bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan pada anak tidak terlepas dari berbagai pihak diantaranya orang tua, guru, serta lingkungan masyarakat. Peran orangtua sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini karena orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak (Tanjung, 2020). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin dalam proses tumbuh kembangnya.

Montessori (Hurlock, 1994) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Anak usia dini merupakan individu yang unik karena memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi



seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Dalam pendidikan yang Islami ditambahkan satu pilar lagi sehingga menjadi lima pilar, pilar tersebut adalah *learning to iman dan taqwa* yang juga menjadi acuan operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2012:36).

Pendidikan dalam pembelajaran di PAUD merupakan interaksi antara anak, orangtua (guru), teman sebaya serta lingkungannya untuk mencapai tugas perkembangan, sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, Interaksi tersebut terjadi dalam suatu hubungan antara anak, sehingga mereka memiliki pengalaman yang bermakna dan proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Vygotsky berpendapat bahwa bahan pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan keterampilan berpikir (*thinking skills*). Aktivitas mental tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain sehingga pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain, dan hidup bersama dengan lingkungannya. Oleh karena membangun lingkungan yang kondusif yang menunjang suasana belajar sangat penting. Kegiatan bermain (*play activity*) yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya perlu lebih diprioritaskan.

Sehubungan dengan itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak aktif bereksplorasi, bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan dapat membangun pengetahuan anak. Hal ini sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, mampu berpikir kritis agar mampu menghasilkan sesuatu yang bermakna untuk kepentingan dirinya dan masyarakat di lingkungannya.

Proses pembelajaran tahun ini mengalami hambatan dalam pelaksanaannya karena saat ini terjadi pandemi *Covid-19* yang memberikan tantangan yang baru bagi dunia, baik dari segi kesehatan, ekonomi maupun pendidikan. Kebijakan yang dibuat Pemerintah dalam Pandemi ini merugikan banyak pihak, kebijakan *lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* dan dikuatkan dengan Keputusan Bersama 4 Menteri, dalam keputusan tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Proses belajar di rumah lebih difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Mendikbud bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melakukan pembelajaran secara daring. Beberapa pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan secara daring yaitu *google indonesia*, kelas pintar, *microsoft*, *quipper*, ruang guru, sekolahmu, dan *zenius*, sedangkan Kemendikbud sendiri juga memiliki portal belajar sendiri, yakni rumah belajar, bahkan pembelajaran untuk PAUD yang bekerjasama dengan TVRI setiap pagi.

Hal ini bertujuan untuk mempermudah para pelaku pendidikan dalam mengakses materi dan mengimplementasikan materi dalam proses belajar jarak jauh. Implementasi pembelajaran jarak jauh ini merupakan salah satu upaya untuk tetap melakukan kegiatan belajar dan mengajar walaupun pelaksanaannya bersifat terbatas karena tidak ada pertemuan tatap muka secara langsung antara guru dan pengajar. Beberapa langkah dan upaya harus dilakukan untuk menyempurnakan keberlangsungan pembelajaran jarak jauh terutama dengan menggunakan platform video conference atau pun media sosial seperti *whatsapp*. Penggunaan *whatsapp* digunakan sebagai salah satu sarana pembelajaran jarak jauh, disebutkan bahwa *whatsapp* sangat membantu dalam melakukan pembelajaran jarak jauh karena dilengkapi beberapa fitur pendukung seperti berkirim gambar, video, perekaman suara dan jura panggilan video (Riadil, 2020). Namun tentunya penggunaan *whatsapp* ini tidak dapat maksimal seperti saat pembelajaran tatap muka, sehingga akan menemukan beberapa kendala terutama dalam hal komunikasi dan terbatas. Sejalan dengan itu adanya home visit dapat menjadi salah satu solusi untuk keterbatasan dari penggunaan *whatsapp* sebagai alat pembelajaran jarak jauh. Metode *home visit* menjadi salah satu solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran daring. Pelaksanaan home visit dapat menumbuhkan komunikasi secara lebih intensif antara guru, siswa dan orang tua siswa, dan membuat siswa lebih terbimbing dan terbantu dalam pembelajaran (Sholeh, 2021).



## METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan kepustakaan, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, yakni meneliti dokumen-dokumen dalam bentuk buku-buku referensi, literatur-literatur maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang ditulis dalam artikel ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Paud Terpadu Azzahra merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Lembaga ini beroperasi sejak awal tahun 2018. Paud Terpadu Azzahra merupakan lembaga PAUD yang terbilang baru namun telah menghadapi tantangan yang cukup berat akibat terjadinya pandemi covid 19. Paud Terpadu Azzahra memiliki dua macam layanan yakni Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain. Secara kuantitas jumlah murid di Paud Terpadu Azzahra memiliki 43 murid dengan rincian sebanyak 23 anak di Taman Kanak-Kanak dan 20 anak di Kelompok Bermain.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi profil sekolah, visi Paud Terpadu Az-Zahra adalah: “Mewujudkan generasi sehat, cerdas yang berakhlak mulia dan berkarakter”. Visi tersebut mengacu pada sebuah cita-cita, harapan, keinginan dan impian yang dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan visioner namun bermakna luas. Visi yang mencerminkan pada kualitas yang dicita-citakan oleh sebuah organisasi menuntut adanya strategi dalam mencapainya yang tidak lepas dari kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Pada bulan Maret tahun 2020 pandemi *Covid-19* melanda hampir seluruh bangsa di belahan dunia yang berdampak pada proses pendidikan tak terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini. Upaya untuk mencegah meluasnya penularan *Coronavirus Disease (Covid-19)* Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Kementerian lain mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *Covid-19* yang berisi tentang kebijakan Belajar Dari Rumah. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dan strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan tantangan yang berat bagi Lembaga Paud Terpadu Az-Zahra dan bagi sebagian besar lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia tentunya. Salah satu bentuk tantangan terbesarnya adalah bagaimana guru mengelola pembelajaran melalui media *online*, namun tidak semua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dapat melakukan kebijakan tersebut dengan pengelolaan yang baik. Sebagian besar Pendidik Anak Usia Dini belum semua memiliki kompetensi IT (Informasi dan Teknologi) yang memadai dan stimulasi perkembangan anak idealnya adalah kegiatan interaksi antara anak, guru dan lingkungan sekitar yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua. Terlepas dari pentingnya hubungan kerjasama antara orangtua dan lembaga sekolah, kesadaran orangtua penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Oleh karena itu, pada setiap lembaga pendidikan perlu menyusun strategi sendiri yang sesuai dengan kondisi peserta didik, pendidik dan lingkungan masyarakat sekolah. Dalam menjalankan proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menjadi penentu dalam menyusun kebijakan yang akan diambil dalam kegiatan proses pembelajaran secara *online*, agar kegiatan pembelajaran dalam rangka menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan dengan optimal.

### Kebijakan Pembelajaran melalui *Online* di PAUD Az-Zahra

Kebijakan dimaknai sebagai kepandaian, kemahiran, dan kebijaksanaan. Kebijakan juga dipandang sebagai konsep dan asas yang menjadi dasar, pedoman perencanaan dalam pekerjaan, kepemimpinan, organisasi atau sebagai cita-cita, sebuah tujuan, prinsip (maksud), sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran (Tim Revisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Dalam konteks lain kebijakan bukan hanya sekedar mengatur sistem operasional secara internal, akan tetapi juga mengatur dalam hal yang berkaitan dengan fungsi secara konseptual diantara sistem yang ada (Sagala,



2017). Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam menindaklanjuti kebijakan dari kebijakan maupun peraturan yang dikeluarkan oleh Mendikbud. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk dapat menjalankan proses pembelajaran secara daring selama masa pandemi. Setelah melalui rapat maka Kepala sekolah, Komite sekolah dan guru memutuskan bahwa; (1) Dalam proses pembelajaran secara daring akan diinformasikan melalui grup *whatsapp* pada masing-masing kelas yang diampu setiap guru, (2) Guru akan membuat video pembelajaran sebagai penguatan dalam tugas yang akan dilakukan anak bersama orangtua di rumah, (3) Orangtua mengambil bahan kreativitas kegiatan anak di sekolah setiap hari senin, (4) Orangtua mengumpulkan hasil kreativitas anak atau dokumentasi kegiatan anak selama belajar dari rumah dengan mengirimkan foto atau video ke *whatsapp group* kelas masing-masing, dan (5) Bagi orangtua yang tidak berkenan untuk pembelajaran *online*, maka dapat diberlakukan opsi *home visit* sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama.

### Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam menjalankan proses pembelajaran secara online tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan maka ditemukan permasalahan yang terjadi pada implementasi pembelajaran secara *online*, diantaranya adalah:

1. Ketidaksiapan anggaran sekolah yang dikhususkan untuk melaksanakan
2. kegiatan pembelajaran jarak jauh.
3. Guru menggunakan kuota pribadi untuk mengirim video pembelajaran, dan berkomunikasi dengan orangtua sehingga biaya kuota untuk komunikasi meningkat.
4. Tidak semua guru memiliki rasa percaya diri ketika diberi tugas membuat video (rekaman) pembelajaran.
5. Tidak semua orangtua dapat mendampingi anak seperti di jam sekolah, sehingga jadwal pengiriman tugas sangat fleksibel disesuaikan dengan waktu kesibukan orangtua.
6. Orangtua cenderung monoton pada saat mendampingi anak belajar dari rumah, sehingga banyak pengaduan keluhan orangtua terhadap anaknya ketika sulit untuk melakukan tugas dari guru.
7. Keluhan orangtua terhadap video pembelajaran yang disampaikan guru membuat anak memiliki keinginan untuk menonton video lain melalui *Youtube* yang belum tentu berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh sekolah.
8. Tugas administrasi guru menjadi bertambah, namun tidak diimbangi dengan kompensasi yang sesuai.
9. Sulitnya guru melakukan penilaian yang valid terhadap pencapaian proses perkembangan anak.

Sedangkan hasil studi lapangan terkait implementasi *home visit* ditemukan permasalahan antara lain:

1. Penjadwalan terkadang berubah karena menyesuaikan jadwal orangtua bekerja, hal ini berdampak pada jadwal guru di sekolah karena mengampu dua sesi dalam satu hari.
2. Semakin lama anak kurang antusias karena adanya intervensi dari orangtua.
3. Durasi waktu yang terbatas, padahal untuk melakukan kegiatan bersama dibutuhkan *mood* yang baik untuk anak dapat bermain bersama, sehingga butuh waktu untuk bernegosiasi dengan anak.
4. Guru menjadi memiliki tantangan yang lebih kompleks untuk dapat melakukan tugas dalam menstimulasi anak ketika berada di rumah anak.
5. Anak cenderung ingin cepat-cepat menyelesaikan tugas, dikarenakan teman sebaya yang datang ingin bermain bersama.

Beberapa faktor pendukung yang dapat disimpulkan dari analisa data di lapangan diantaranya sebagai berikut:

1. Semua guru memiliki perangkat *handphone* android
2. Semua orangtua memiliki perangkat komunikasi yang memadai
3. Lokasi tempat tinggal tidak terkendala sinyal karena sebagian besar berada di daerah perkotaan
4. Komunikasi antara guru, anak dan orangtua terjalin dengan baik.

### Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil analisis data di lapangan diketahui bahwa kebijakan yang dilakukan oleh lembaga PAUD Az-Zahra meliputi; (1) pemanfaatan media *whatsapp* sebagai media komunikasi pembelajaran *daring*, (2) pembuatan video oleh guru sebagai penguatan, (3) penentuan



hari pengambilan media kreativitas oleh orangtua, (4) pengumpulan dokumentasi kegiatan berupa foto atau video ke *whatsapp group*, dan (5) strategi *home visit* bagi orangtua yang tidak berkenan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Penerapan konsep pembelajaran jarak jauh dan juga strategi *home visit* yang telah diselenggarakan oleh lembaga tidak lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran jarak jauh di PAUD Az-Zahra meliputi ketidaksiapan anggaran sekolah khusus kegiatan pembelajaran jarak jauh, rasa percaya diri guru yang kurang dalam memanfaatkan teknologi, kecenderungan orangtua yang mengajari anak secara monoton, keinginan untuk menonton video lain melalui *Youtube* yang belum tentu berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh sekolah, kesibukan orang tua, kompensasi yang tidak sesuai dengan beban mengajar guru, serta guru sulit melakukan penilaian yang *valid* terhadap pencapaian perkembangan anak. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang muncul tentunya berpengaruh pada kelangsungan kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar secara *online* menjadi tidak optimal apabila faktor penghambat yang muncul tidak ditanggulangi dengan evaluasi yang menghasilkan solusi-solusi serta penerapan yang tepat.

Pelaksanaan pembelajaran *online* memiliki kebijakan dalam proses pelaksanaannya. Kebijakan harus dibuat untuk mengoptimalkan kemampuan seorang individu dan membangun sebuah kesepakatan bersama yang melibatkan manajemen, koordinator kurikulum, ketua panel, guru mata pelajaran, dan tak terkecuali orang tua murid untuk mewujudkan misi dan rencana *e-learning* yang diterapkan oleh lembaga sekolah. Dalam menjalankan kebijakan tak lepas dari strategi yang diambil oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Khaled Hamadin dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan pembelajaran *online* harus lebih banyak memiliki inovasi dan inisiatif yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran berbasis *e-learning*. Upaya pelaksanaan sebuah kebijakan tentunya harus dilandasi dengan strategi yang tepat agar kebijakan dapat terlaksana dengan baik.

Strategi digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suyadi, 2013). Strategi yang dirancang mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Strategi yang diambil dalam memberikan proses pembelajaran yaitu kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk menginformasikan materi ajar melalui aplikasi *whatsapp*. Kemudian guru sebagai pembuat bahan ajar dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik. Guru memberikan materi ajar dengan berbagai macam media diantaranya yaitu membuat video pembelajaran dimana guru menjelaskan materi melalui video tersebut. Pembuatan materi dengan menggunakan video perlu keterampilan di bidang teknologi, sehingga guru perlu untuk menguasai keterampilan tersebut. Perlu sebuah pembenahan guna meningkatkan keterampilan guru di bidang teknologi. Selain itu diperlukan peningkatan kompetensi guru, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri guru ketika membuat materi pembelajaran melalui peralatan teknologi.

Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak hanya bergantung pada penggunaan alat maupun dukungan guru melalui upaya tatap muka dalam pembelajaran. Diperlukan usaha untuk memotivasi guru dan merancang perencanaan pembelajaran dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang menarik guna memunculkan antusias anak ketika belajar dari rumah juga penting. Terlebih peran orangtua yang berperan dalam mendampingi anak dalam belajar menjadi salah satu faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dari rumah selama masa pandemi. Selain peran orangtua yang sangat penting, guru juga perlu menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orangtua. Kerja sama yang baik akan menumbuhkan komunikasi yang baik antar guru dan orang tua dalam menyelesaikan masalah yang akan terjadi. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan mampu menjadikan pembelajaran dari rumah dapat berjalan dengan optimal. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi perlu dimiliki seorang guru supaya proses belajar berjalan dengan baik (Sufiati & Afifah, 2019).

Komunikasi yang dijalin oleh lembaga sekolah dapat menjadi penguat guna meminimalisir potensi kegagalan dari sebuah kebijakan yang diterapkan. Tidak hanya komunikasi namun lembaga sekolah perlu memberikan arahan dan *sharing* pengasuhan dan pendidikan anak di rumah. Hal tersebut bukan tanpa sebab, karena pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua di rumah mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Pemberian arahan pada pengasuhan dan pendidikan anak di rumah perlu dilakukan supaya orang tua mampu memahami pengasuhan dan pendidikan yang tepat selama belajar di rumah.



## SIMPULAN

Pandemi *Covid-19* memberikan beragam dampak di sektor pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia. Beragam dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap implementasi kebijakan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*. Kepala sekolah PAUD terpadu Az-Zahra berdasarkan rapat telah menetapkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran secara online dan *home visit*. Kebijakan kepala sekolah dalam proses pembelajaran secara *online* ini dilakukan melalui perencanaan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, fasilitas, tujuan dan strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Terpadu Az-zahra ini menemui hambatan dalam proses pembelajaran hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran secara *online* tersebut kurang optimal mengingat adanya beberapa kendala baik yang dialami oleh guru maupun orang tua murid. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara *online* ini meliputi kerja sama yang baik kepala sekolah dengan guru, tenaga kependidikan dan orang tua murid serta adanya fasilitas yang dimiliki orangtua di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2006). Penguasaan terhadap visi, misi dan nilai-nilai organisasi serta implikasinya terhadap kinerja individu: diagnosis organisasi kelompok restoran pringsewu. *Jurnal Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 8(2). 99-112
- Chatib, M. (2013). *Sekolahnya manusia*. Bandung: Kaifa.
- Hurlock, E. B. (1994). *Perkembangan anak; Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Madjid, A. (2018). Full day school policy for children's character development: lessons from indonesian islamic education. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 8(3), 51-60.
- Mamluah, K. S., (2021). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid 19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). 869-877, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Margono, S. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas. Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29-40.
- Mulyasa, (2013). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tanjung, R. (2020). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 64-73.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya*. Media Wacana Press.
- Riadil, G. I. (2020). Persepsi guru persepsi guru paud terhadap sistem pembelajaran daring melalui whatsapp di masa pandemi covid-19. Magelang. *Jurnal Pendidikan dalam Bidang Pendidikan* 9 (2). 89-110. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6574>
- Sagala, S. (2017). *Human capital: membangun modal sumber daya manusia berkarakter unggul melalui pendidikan berkualitas*. Depok: Kencana.
- Sholeh, A. (2021). Implementasi pendekatan home visit upaya mengatasi problematika pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar di masa pandemic covid-19. Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5 No. 1 Januari 2021, pp 80-89. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Surat edaran Mendikbud (2020). *Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19)*. <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/>
- Sufiati, V. & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1). 48-53. <https://journal.uny.ac.id/Index.php/jpa>
- Suyadi. (2013). *Strategi pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.